



## Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu

<sup>1</sup>Susanti, <sup>2</sup>Didi Yulistio, <sup>3</sup>Rio Kurniawan

<sup>1,2,3</sup> *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*

*Korespondensi: [susantiaksa46@gmail.com](mailto:susantiaksa46@gmail.com)*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi kemampuan membaca pemahaman teks berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu dengan jumlah 158 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dengan rumus uji korelasi product moment. Hasil Penelitian menunjukkan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman teks berita tingkat tinggi. Kemampuan menulis teks berita siswa memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat tinggi. Uji hipotesis diperoleh  $r$  hitung 0,839 bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman teks berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu mempunyai tingkat korelasi sangat kuat. Hasil ini berarti kemampuan membaca pemahaman teks berita yang baik akan diikuti dengan kemampuan menulis teks berita yang baik juga.

**Kata Kunci:** Kemampuan membaca pemahaman teks berita, Kemampuan menulis teks berita, Korelasi.

### Abstract

The purpose of this study was to determine the correlation between the ability to read and understand news texts with the ability to write news texts for class IX students of SMPN 17 Bengkulu City. This study uses a correlational method with a quantitative approach. The population in this study were all students of class IX SMPN 17 Bengkulu City with a total of 158 students. The sample in this study used a random sampling of 32 students. The data collection technique used a test technique with the product moment correlation test formula. The results showed that the students' reading comprehension skills had a high level. The ability to write news texts students have the ability to write high-level. Hypothesis testing obtained  $r$  count 0.839 that the value of the ability to read news text comprehension with the ability to write news texts for students of class IX SMPN 17 Bengkulu City has a very strong correlation level. This result means that the ability to read and understand good news texts will be followed by the ability to write good news texts as well.

**Keywords:** The ability to read and understand news texts, The ability to write news texts, Correlation

## **PENDAHULUAN**

Pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan pada kurikulum 2013 memiliki tujuan tertentu. Tujuan ini disarankan kepada siswa agar siswa memiliki keterampilan dalam mendengarkan dan menyimak pelajaran yang disampaikan, dapat membaca dan menulis dengan lancar, mampu berbicara dan menyajikan di depan kelas dan menjadi pemirsa yang baik. Kurikulum yang ditetapkan pada 2013 ini lebih menekankan pada basis teks yang lebih memusatkan siswa agar dapat memahami dan menulis teks dengan baik dan mengekspresikannya baik melalui lisan dan tulisan. Keterampilan dalam memahami dan memproduksi merupakan dua aspek dalam berbahasa. Selain itu, siswa harus memiliki keterampilan lain dalam memahami, berpikir dan menuliskannya yang menjadi inti dari studi. Oleh karena itu, memproduksi sebuah teks merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dan siswi.

Membaca termasuk keterampilan dalam berbahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Jika terjadi kesulitan membaca, seseorang mengalami kesulitan juga dalam menerapkan keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini karena semua informasi dan sumber pengetahuan dapat diperoleh dengan mudah tanpa ikatan waktu dan tempat dengan sumber buku atau media yang sedang berkembang melalui proses membaca. Salah satu kemampuan membaca ini adalah kemampuan membaca tanpa suara atau di dalam hati. Upaya dalam meningkatkan seseorang agar dapat berpikir kritis adalah dengan meningkatkan pemahaman membaca.

Lamb dan Arnold (dalam Somadayo, 2011:27) mengemukakan faktor mempengaruhi tingkatan membaca yang dimiliki oleh seseorang. Faktor tersebut diantaranya adalah lingkungan yang berada disekitar pembaca, keadaan psikologis yang dimiliki, intelektual dan faktor fisiologisnya. Gangguan-gangguan seperti kelelahan dan alat bantu dengan dan bicara dapat menghambat dan sebuah kondisi kurang menguntungkan pada siswa. Berdasarkan gangguan keadaan inilah kemudian peran guru menjadi sangat dibutuhkan dan diperlukan bagi siswa. Lingkungan yang berada disekitar siswa seperti latar belakang, pengalaman yang dimiliki dan keadaan ekonomi menjadi hal yang mempengaruhi membaca pemahaman. Faktor intelektual sendiri berasal dari lingkungan belajar siswa seperti peran guru, materi dan konsep yang diajarkan dan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata. Faktor psikologis lebih kepada keadaan siswa tersebut seperti motivasi yang dimiliki, minat dan keinginan dan kemampuan penyesuaian diri. Sedangkan faktor fisiologis ini berhubungan kepada keadaan kesehatan fisik yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Informasi yang ingin diakses siswa dapat dengan mudah diakses melalui kemampuan membaca. Informasi dapat diakses dengan mudah apabila seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik. Membaca pemahaman menjadi penting bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang penuh terhadap apa yang dibaca, sehingga adapat menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat memperoleh secara menyeluruh dan cermat tentang isi bacaan, dan juga siswa dapat menyampaikan inti dari bacaan yang diperoleh dengan kalimatnya sendiri.

Siswa harus memiliki kemampuan menulis dan membaca, hal ini sebagai bekal dasar yang wajib dimiliki oleh siswa. Aktivitas yang dilakukan manusia tidak terlepas dari kegaitan ini. Seseorang yang kesulitan menemukan idenya akan merasa kesulitan dalam menulis. Salah satu hal yang menjadikan menulis sulit untuk dilakukan karena apa yang ditulis menyebabkan kita menjadi kritis karena ingin menghasilkan tulisan yang baik dan bagus.

## ***Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu***

Saidulkarnain (2014:8) mengemukakan bahwa seseorang dapat berkomunikasi dengan pembaca melalui tulisan. Bukan komunikasi timbal balik, melainkan komunikasi sepihak. Meskipun demikian, menulis membutuhkan strategi dan argumen sebagai cara yang sangat berguna ketika melakukan komunikasi terus menerus yang kadang-kadang terhalang oleh bahasa subjek tertentu.

Berbagai kalangan tingkat sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 termasuk SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Kemampuan membaca pemahaman yang baik dan kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa menjadi salah satu syarat terpenuhinya standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa salah satunya adalah menulis teks berita. Hal ini tercantum di dalam SK dan KD yang harus dicapai siswa. Merujuk pada kurikulum 2013 materi menulis teks berita dipelajari pada kelas VIII semester ganjil ada materi pada KD 3.2. yang membahas tentang telaah struktur dan kebahasaan dalam teks berita dan KD 4.2. tentang berita yang disajikan secara lisan dan tulis. SK dan KD ini mengarah kepada tujuan agar siswa mampu menelaah dan memahami kebahasaan teks berita serta menyampaikannya secara lisan dan tulisan.

Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan dikelas harus sesuai dengan perencanaan dan skema yang telah disusun oleh guru. RPP mengacu pada kurikulum 2013. Seluruh kegiatan yang akan dilakukan dari awal sampai dengan pembelajaran berakhir sudah tercantum jelas di lembar RPP. Peran guru sangat penting dalam hal ini, guru akan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar berlangsung. Melalui kegiatan tanya jawab akan terdapat interaksi antara guru dan siswa, diskusi kelompok hingga kegiatan mandiri siswa dilatih untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan penulis pada 11 Oktober 2021 - 7 Desember 2021 waktu pelaksanaan PLP 2 di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Teks berita yang dipahami dikaitkan dengan kemampuan dalam menulis teks berita yang dimiliki siswa. Siswa menjadikan ini sebagai bekal yang dimiliki karena sebagai sumber pengetahuan dan akan diterapkan dalam kehidupannya.

Memaknai suatu berita seorang siswa harus dapat mengambil makna dalam penyusunan penulisannya, mengetahui kebermanfaatannya yang didapatkan baik untuk dirinya maupun orang lain. Hal ini akan menumbuhkan kesadaran bagi siswa dan akan muncul motivasi yang berkaitan dengan membaca pemahaman dan menuliskan teks berita. Uraian permasalahan yang terjadi membuat penulis berkeinginan untuk menganalisis korelasi kemampuan membaca pemahaman teks berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hipotesis di atas, terdapat korelasi antara kemampuan memahami dan menulis berita. Meski demikian, masih diperlukan pemeriksaan yang lebih mendalam. Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dilakukan, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memahami seberapa baik siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu yang merupakan sampel penelitian mampu memahami dan menggunakan informasi tekstual. dari latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu?

3. Apakah terdapat korelasi antara kemampuan membaca pemahaman teks berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu?

## **METODE**

Metode korelasional digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016:16) menerangkan bahwa metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme. Sampel yang digunakan diambil secara acak dan data dianalisis secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasional dengan dua variabel. Variabel kemampuan membaca pemahaman teks berita (X) dan kemampuan menulis teks berita (Y).

Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental karena peneliti tidak mengontrol dan memodifikasi variabel penelitian. Peneliti dapat menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk membangun korelasi antar variabel untuk mengevaluasi hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan SPSS 26, data kedua variabel yang diuji menunjukkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 yang berarti data berdistribusi secara normal. Variabel kemampuan membaca pemahaman teks berita  $0,104 > 0,05$  dan pada variabel kemampuan menulis teks berita lebih dari  $0,279 > 0,05$  maka distribusi datanya normal.

#### Uji Linieritas

Nilai Sig dapat ditentukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 26. Dengan linieritas sebesar  $0,466 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas IX dan kemampuan menulis teks berita bersifat linier.

Data penelitian terdiri dari kemampuan membaca pemahaman teks berita dan kemampuan menulis teks berita. Tiap variabel akan dicari dan dianalisis serta dideskripsikan nilai rerata yang dihasilkan (mean), median, nilai yang paling banyak muncul atau modus dan standar deviasi. Sebuah tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel juga disediakan. Uraian hasil data yang dilakukan analisis menggunakan SPSS Versi 26.0 adalah sebagai berikut:

### **Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita (Variabel X)**

Kemampuan membaca pemahaman teks berita merupakan variabel bebas penelitian. Data kemampuan membaca pemahaman teks berita diperoleh melalui nilai tes dengan menggunakan pertanyaan objektif, dengan 32 siswa yang menjawab.

Skor tertinggi adalah 90,00, dan skor terendah adalah 30,00 berdasarkan data variabel kemampuan membaca pemahaman teks berita. Selanjutnya, penelitian menghasilkan mean 67,66, Median 70,00, 80, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 13,55. Hasil distribusi frekuensi data pada variabel kemampuan membaca pemahaman teks berita yang berasal dari SPSS Versi 26.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita

*Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu*

No.	Skor	f	f%
1	30	1	3,10%
2	40	1	3,10%
3	45	1	3,10%
4	55	3	9,40%
5	60	4	12,50%
6	65	5	15,60%
7	70	4	12,50%
8	75	4	12,50%
9	80	6	18,80%
10	85	2	6,30%
11	90	1	3,10%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil olah data (2022)

Mayoritas frekuensi kemampuan membaca pemahaman teks berita terletak pada skor 80 sebanyak 6 siswa (18,8%) dan paling sedikit terletak pada skor 30, 40, 45 dan 90 sebanyak 1 siswa (3,1%).

Penentuan kecenderungan pada kemampuan membaca pemahaman teks berita, data yang digunakan adalah nilai terendah ( $X_{min}$ ) dan nilai tertinggi ( $X_{mak}$ ), selanjutnya dicari rerata ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = 1/2(X_{maks} + X_{min})$ , sedangkan rumus penentuan standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) dengan rumus  $S_{Di} = 1/6(X_{maks} - X_{min})$ . Setelah dianalisis didapatkan nilai rerata ideal adalah 60 dan standar deviasi ideal adalah 10.

Tabel 2 Distribusi Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Berita

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 70$	17	53%	Tinggi
2	$50 \leq X < 70$	12	38%	Sedang
3	$X < 50$	3	9%	Rendah
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Hasil olah data (2022)

Frekuensi kemampuan membaca pemahaman teks berita dalam kategori tinggi adalah 17 siswa (53%), 12 siswa (38%) dalam kategori sedang, dan 3 siswa (9%) dalam kategori rendah. Akibatnya, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks berita berada di 53% memiliki kemampuan tinggi.

**Kemampuan Menulis Teks Berita (Variabel Y)**

Kemampuan menulis teks berita merupakan variabel terikat. Skor tes menggunakan pertanyaan esai digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis teks berita, dengan 32 siswa sebagai responden.

Skor terbesar yang diterima adalah 95,00, dan skor terendah adalah 40,00

berdasarkan data kemampuan menulis teks berita. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa Mean (M) adalah 74,63, Median (Me) adalah 75,00, Modus (Mo) adalah 75, dan Standar Deviasi (SD) adalah 13,12. Hasil data distribusi frekuensi kemampuan menulis teks berita yang berasal dari SPSS Versi 26.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Berita

No	Skor	F	f%
1	40	1	3,10%
2	55	2	6,30%
3	60	3	9,40%
4	65	3	9,40%
5	70	3	9,40%
6	75	7	21,90%
7	80	4	12,50%
8	85	4	12,50%
9	88	1	3,10%
10	95	4	12,50%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil olah data (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas frekuensi kemampuan menulis teks berita terletak pada skor 75 sebanyak 7 siswa (21,9%) dan paling sedikit terletak pada skor 40 dan 88 sebanyak 1 siswa (3,1%).

Saat menentukan kecenderungan kemampuan menulis teks berita, data yang digunakan adalah nilai terendah (Xmin) dan nilai tertinggi (Xmak), selanjutnya dicari rerata (Mi) dengan rumus  $Mi = \frac{1}{2}(Xmaks + Xmin)$ , sedangkan rumus penentuan standar deviasi ideal (Sdi) dengan rumus  $SDi = \frac{1}{6}(Xmaks - Xmin)$ . Menurut norma tersebut, rata-rata ideal kemampuan menulis teks berita adalah 68 dan standar deviasi ideal adalah 9.

Tabel 4 Distribusi Kategorisasi Kemampuan Menulis Teks Berita

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 70$	16	50%	Tinggi
2	$50 \leq X < 70$	13	41%	Sedang
3	$X < 50$	3	9%	Rendah
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Hasil olah data (2022)

Frekuensi kemampuan menulis teks berita pada kategori tinggi adalah 16 siswa (50%), 13 siswa (41%) pada kategori sedang, dan 3 siswa (9%) pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita berada pada kategori tinggi.

### Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Kemampuan Menulis Teks Berita

## Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu

Temuan uji hipotesis dihasilkan menggunakan SPSS versi 26.0. Tabel berikut menggambarkan hal ini:

Tabel 5 Uji Hipotesis  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,699	6,636		2,969	,006
Kemampuan_Membaca_Pemahaman_Teks_Berita	,812	,096	,839	8,437	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan\_Menulis\_Teks\_Berita

Sumber : Hasil olah data (2022)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig pada uji korelasi didapatkan hasil t hitung 8,437 > t tabel 0,349 dan nilai Sig sebesar 0,00 < 0,05, sehingga kesimpulan yang diambil adalah diterimanya  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak. Hipotesis yang diterima adalah variabel X memiliki korelasi dengan variabel Y.

Secara manual korelasi dapat dihitung menggunakan rumus korelasi product moment. Berikut adalah hasil perhitungannya.

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(32)(166.190) - (2.165)(2.388)}{\sqrt{\{(32)(152.175) - (2.165)^2\} \{(32)(183.544) - (2.388)^2\}}} \\
 &= \frac{5.318.080 - 5.170.020}{\sqrt{\{(4.869.600 - 4.687.225)\} \{5.873.408 - 5.702.544\}}} \\
 &= \frac{148.060}{\sqrt{\{(182.375)(170.864)\}}} \\
 &= \frac{\sqrt{31.161.322.000}}{148.060} \\
 &= \frac{176.525}{148.060} \\
 &= 0,839
 \end{aligned}$$

Hasil hitung manual tersebut sudah sama dengan hasil hitung jika menggunakan SPSS yang menunjukkan koefisien korelasi 0,839. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi 0,839 termasuk pada korelasi sangat kuat. Artinya kemampuan membaca pemahaman teks berita dengan kemampuan menulis teks berita berkorelasi sangat kuat.

### Pembahasan

#### Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu dalam membaca pemahaman teks berita, siswa dengan frekuensi terbanyak memperoleh skor 80, dengan jumlah frekuensi 6 siswa dan persentase 18,80%. Pada Kategorisasi kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa

kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kategori tinggi dengan persentase 53%.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu memiliki kemampuan pemahaman membaca materi berita yang sangat baik. Hal ini disebabkan banyaknya siswa yang masuk dalam kategori tinggi yaitu 17 siswa (53%). Hal ini harus dijaga agar kemampuan membaca pemahaman tetap kuat.

Membaca pemahaman teks berita merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lainnya. Siswa yang terampil dan memiliki kemampuan membaca pemahaman teks berita yang baik biasanya memiliki pengetahuan yang lebih luas, dan sebaliknya. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami makna dari suatu bacaan dan menambah pengetahuannya untuk kemudian menuangkan pengetahuan tersebut dalam bentuk kemampuan berbahasa lainnya, yaitu menulis.

Faktor kemampuan membaca pemahaman teks berita memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Dalam hal ini, kemampuan membaca pemahaman teks berita mempunyai pengaruh positif bagi kemampuan menulis teks berita. Kemampuan membaca pemahaman teks berita perlu dipertahankan agar tetap baik sehingga kemampuan menulis teks berita juga menjadi baik.

Ada banyak strategi untuk membaca pemahaman teks berita. Menurut Agustina (2008:16), terdapat enam pendekatan pemahaman membaca teks berita: (1) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan, (2) merangkum/meringkas bacaan, (3) menemukan ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) mengisi celah, dan (6) mengorganisir pikiran.

Kemampuan membaca pemahaman teks berita harus dijaga karena dapat mempengaruhi kemampuan menulis teks berita. Siswa dapat menjaga kemampuan pemahaman membaca pada tingkat pengetahuan literal, reorganisasi, dan inferensial.

### **Kemampuan dalam Menulis Teks Berita**

Siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu mendapatkan skor 75 di variabel kemampuan menulis teks berita, dengan total frekuensi 7 siswa dan persentase 21,9%. Siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu yang memiliki frekuensi tertinggi di kategori tinggi dengan 16 siswa atau 50%, sesuai dengan temuan analisis berdasarkan perhitungan rata-rata dan standar deviasi ideal.

Tingkat kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu sudah tinggi. Hal ini dibuktikan dengan 16 anak (50% dari total) termasuk dalam kategori tinggi. Persentase siswa dalam kategori rendah hanya 9% atau 3 siswa, menyiratkan bahwa temuan tersebut telah mencapai skor setengah dari keseluruhan sampel. Mayoritas siswa mendapat nilai 75, terendah 40 dan tertinggi 95. Siswa memiliki nilai baik pada berbagai kriteria penilaian, termasuk kesesuaian isi dengan tema, struktur berita, diksi, ketepatan kalimat, dan ejaan yang disempurnakan. Siswa dapat menulis berita berdasarkan urutan kejadian, tokoh berita, lokasi dan waktu kejadian, dan sebagainya.

### **Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Kemampuan Menulis Teks Berita**

## ***Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu***

Tingkat kemampuan membaca pemahaman teks berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu dapat diamati pada pembahasan masing-masing variabel di atas. Menurut Tarigan (2008) bahwa kemampuan menulis dan membaca saling terkait erat. Berdasarkan hasil menuju pada terdapat pengaruh yang signifikan dikedua variabel ini. Jika siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang kuat, mereka juga akan memiliki kemampuan menulis yang kuat, dan sebaliknya.

Hasil analisis menggunakan program SPSS 26 menunjukkan hasil hubungan kuat yang terjadi dikedua variabel tersebut. Analisis korelasi *product moment*  $r$  hitung 0,839 pada taraf 5% mendukung hal tersebut. Selain itu, hubungan juga terjadi secara signifikan karena hasil  $r$  hitung sebesar 0,349.

Penelitian ini membuktikan bahwa adanya korelasi antara kemampuan membaca pemahaman teks berita dengan kemampuan menulis teks berita. Perolehan data skor pada kemampuan membaca pemahaman teks berita berbanding lurus dengan perolehan skor pada kemampuan menulis teks berita. Mayoritas siswa memiliki nilai baik pada tes pemahaman bacaan juga berkinerja baik pada tes kemampuan menulis teks berita.

Keempat keterampilan yang dimiliki memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Contohnya adalah keterkaitan antara kemampuan membaca dan menulis. Pengembangan kemampuan menulis dapat diperoleh dengan membaca. Siswa dengan kemampuan pemahaman membaca yang kuat akan mendapatkan lebih banyak mendapatkan informasi serta ilmu pengetahuan baru, dan dapat menguasai bahasa, dibandingkan kemampuan pemahaman membaca yang lemah. Selain itu, siswa tidak akan memiliki masalah substansial dalam memahami pelajaran di sekolah.

Siswa harus disadarkan akan pentingnya kemampuan membaca dan memahami teks berita. Pengetahuan yang luas diiringi dengan kemauan membaca yang tinggi. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan membaca pemahaman yang rendah akan memiliki pengetahuan yang terbatas.

Menulis secara luas dianggap sebagai bakat linguistik yang paling menantang. Pengetahuan yang baik akan diiringi dengan munculnya ide, gagasan dan tulisan yang baru. Hal ini juga diiringi dengan penulis yang harus memiliki perbendaharaan kata yang banyak dan baik serta ia dapat menyusun kata menjadi kalimat dan wacana.

Pengetahuan tentang gaya dan struktur tulisan harus diperhatikan selain penguasaan kosakata dan informasi yang memadai. Menulis teks bacaan dengan pola bahasa dan ejaan yang salah dapat mempersulit pembaca untuk memahami atau bahkan mengaburkan maksud sebenarnya dari penulis.

Sejauh ini, kesulitan yang dialami banyak siswa dalam menyusun teks berita dikaitkan dengan kemampuan pemahaman bacaan mereka yang buruk. Dengan demikian, membaca tidak boleh diremehkan karena merupakan prasyarat untuk bisa menulis. Hubungan antara membaca dan menulis memiliki tidak terpisahkan dan saling memberikan pengaruh satu sama lainnya. Menurut Suparno (227:17), hubungan antara membaca dan menulis adalah kegiatan yang mengubah penulis menjadi pembaca dan pembaca menjadi penulis. Hubungan yang terjalin antara menulis dan membaca juga sangat kuat. Akan muncul sebuah harapan tulisan yang kita tulis dibaca oleh orang lain (Tarigan, 2008:4).

Terdapat hubungan yang positif antara membaca pemahaman dan menulis berita. Tingginya kemampuan membaca pemahaman akan diiringi kemampuan menulis teks berita yang baik dan hal ini terjadi saling berkaitan. Kedua kemampuan ini dapat saling membantu perkembangannya masing-masing.

## **PENUTUP**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Kemampuan dalam membaca pemahaman pada teks berita yang dimiliki oleh siswa kelas IX SMP Negeri 17 Kota Bengkulu berada pada kategori tinggi.
2. Kemampuan dalam menuliskan teks berita yang dimiliki oleh siswa kelas IX SMP Negeri 17 Kota Bengkulu berada pada kategori tinggi.
3. Hasil analisis terbukti bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita memiliki korelasi signifikan dengan kemampuan menulis teks berita yang dimiliki oleh siswa kelas IX SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina. 2008. Pembelajaran Keterampilan Membaca. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBBS UNP.
- Akhadiah, dkk. 1989. Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Surhasimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuni, Achmad. 2002. Dasar-dasar Jurnalistik. Surabaya: Kartika.
- Djuharie, Otong Setiawan dan Suherli. 2005. Panduan Membuat Karya Tulis. Bandung: Yrama Widya.
- Hafni. 1981. Pemilihan dan Pengembangan Bahan Pengajaran Membaca. Jakarta: P3G.
- Hasnun, Anwar. 2006. Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ishak, Saidulkarnain. 2014. Cara Menulis Mudah. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jauhari, Heri. 2013. Terampil Mengarang: Dari Persiapan Hingga Presentasi Dari Karangan Ilmiah Hingga Sastra. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. Kamus Linguistik. Jakarta: Pustaka Utama.
- Munaf, Yarni. 2008. Rangkuman Keterampilan Membaca. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBBS UNP.

***Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu***

- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Rajudin, Abdullah Aziz. 2021. *Ayo Mengenal Unsur 5W+1H dalam Bahasa Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/447449/ayo-mengenal-unsur-5w1h-dalam-bahasa-indonesia> diakses pada 7 Maret 2022 pukul 13.52 WIB.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sary, Deby Purnama.2020. “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padang”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1),halaman 39-49. <http://repository.unp.ac.id/26948/>
- Soedarso. 1989. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono.2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tampubolon, Daulat Purnama. 1991. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Yuyun. 2012. *Dasar-dasar Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Nuha Medika.